

**PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN
(Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode
2015-2017)**

Prima Farmashinta*¹, Siska Priyandani Yudowati²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

farmashinta.prima@gmail.com^{*1},

siskayudowati@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak mengandung kesalahan. Tetapi terkadang kinerja manajemen tidak sebaik yang diharapkan sehingga kecurangan terhadap laporan keuangan dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan fraud pentagon berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial change in auditor, berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan financial stability, external pressure, external auditor quality, change in director dan frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Fraud Pentagon; Kecurangan Laporan Keuangan; Stabilitas Keuangan; Leverage; Kualitas Auditor Eksternal; Pergantian Auditor; Pergantian Direksi; Jumlah Foto CEO.

Abstract: *The financial statements produced by the company must reflect the true state of the company and do not contain errors. But sometimes management performance is not as good as expected so fraudulent financial reporting can be happen.. This study aims to determine the effect of fraud pentagon on fraudulent financial reporting in the consumer goods industry sector companies registered in Indonesian Stock Exchange period 2015-2017. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 31 companies with a research period of 3 years, so that 93 sample data were obtained. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using SPSS 25 software. The results of this study indicate that simultaneously fraud pentagon has a significant effect on fraudulent financial statements. Partially change in auditor has a significant positive effect on fraudulent financial reporting. While financial stability, external pressure, external auditor quality, change in director and frequent number of CEO's picture have no effect on fraudulent financial reporting.*

Keywords: *Fraud Pentagon; Fraudulent Financial Reporting; Financial Stability; Leverage; External Auditor Quality; Change in Auditor; Change in Director; Frequent Number of CEO's Picture.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter, 2017) pada tahun 2016 fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi sebesar 77%, asset

missappropriation sebesar 19% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 4%. Selain itu, survey yang dilakukan oleh (ACFE, 2016) yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan yang paling merugikan. Hal ini diduga karena banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang belum

terungkap ke public. Salah satu kasus kecurangan yang terungkap kepada publik yaitu kasus dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). AISA merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang makanan dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. AISA melakukan pembukuan ganda dan *window dressing* dalam menyusun laporan keuangan 2017 berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan oleh Ernst and Young. Hasil temuan tersebut yakni pertama, adanya *overstatement* senilai Rp4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dana set tetap Grup TPSF, Rp662 miliar pada penjualan serta Rp329 miliar pada EBITDA entitas makanan. Kedua, adanya aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Ketiga, tidak ditemukan adanya pengungkapan secara memadai kepada para pemangku kepentingan yang relevan. (Simamora, 2019).

Fraud pentagon pertama kali dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. *Fraud pentagon* terdiri dari lima faktor. Faktor yang pertama dalam *fraud pentagon* yaitu tekanan. Menurut (Aprilia, 2017) tekanan merupakan suatu keadaan yang membuat pelaku melakukan kecurangan, adanya motivasi dalam diri manajemen untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini tekanan diukur menggunakan *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV). Faktor yang kedua yaitu kesempatan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akan muncul jika pengawasan dalam kegiatan operasional perusahaan kurang memadai. Kesempatan dalam penelitian ini diukur dengan *external auditor quality* (EXTAUD). Faktor yang ketiga yaitu rasionalisasi. Pihak yang melakukan kecurangan laporan keuangan cenderung akan melakukan pembenaran terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan.

Rasionalisasi dapat diwakili oleh *change in auditor* (AUDCHANGE). Faktor yang keempat adalah kemampuan. Menurut (Aprilia, 2017) kemampuan merupakan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Kemampuan dapat diukur dengan *change in director* (DCHANGE). Faktor yang kelima adalah arogansi. Menurut (Horwath, 2011) arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi dapat diukur dengan *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Agency Theory

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak). Dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*agency theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili

oleh manajemen (direksi).
 (Tandiontong, 2016)

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*overstatement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*understatement*). Laporan keuangan *overstated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya. Pada sisi lain, kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menekan laba (*revenue understatement*) dalam rangka menghindari atau memperkecil pengenaan pajak penghasilan badan. (Karyono, 2013)

Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *F-Score Model* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{F-Score Model} = \text{Accrual quality} + \text{Financial performance}$$

$$\text{RSST Accrual} = ((\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)) / (\text{Average total assets})$$

$$WC = (\text{Current assets} - \text{Current Liities})$$

$$NCO = (\text{Total assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{Ending Total Assets}) : 2$$

Financial Performance

$$= \text{Change on receivable} + \text{Change on inventories} + \text{Change on cash sales} + \text{Change on earnings}$$

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\frac{\text{Change in Inventories}}{\text{Average Total Assets}} =$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{Earning (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Teori Fraud

Fraud triangle pertama kali dicetuskan oleh Dr. Donald Cressy. Dalam *fraud triangle*, terdapat tiga unsur yang mendukung terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Pada tahun 2004 *Fraud diamond* dikembangkan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson. Pada *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson menambahkan satu elemen yang dapat mempengaruhi *fraud* yaitu elemen kemampuan (*capability*). Crowe Howarth pada tahun 2011 mengembangkan *fraud diamond* dengan menambahkan satu elemen yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan *fraud* yaitu elemen arogansi (*arrogance*).

Tekanan

Menurut SAS No.99 manajemen atau karyawan yang berada dibawah tekanan dapat menjadi penyebab dilakukannya tindakan kecurangan. Tekanan dalam penelitian ini diukur dengan *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Kesempatan

Menurut SAS No.99 ketidakefektifan pengendalian atau ketidakmampuan manajemen untuk melakukan pengendalian dalam perusahaan dapat menimbulkan

kesempatan terjadinya fraud. Indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *external auditor quality*. Untuk mengukur kualitas auditor eksternal peneliti menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 untuk KAP BIG4 dan 0 untuk KAP selain BIG4.

1. Rasionalisasi

Menurut SAS No.99 individu yang terlibat dalam perbuatan *fraud* akan melakukan pembenaran. Individu yang terlibat akan tetap melakukan kecurangan walaupun individu tersebut mengetahui bahwa tindakan tersebut salah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (*Change in Auditor*). Pengukuran pergantian auditor menggunakan variabel *dummy* dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Kemampuan

Menurut (Horwath, 2011) *capability* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. *Capability* dapat diukur dengan ada tidaknya pergantian direksi dalam suatu perusahaan (*Director Change*). Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy* yaitu memberikan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

Arogansi

Menurut (Horwath, 2011) arogansi atau keserakahan dan tekanan menyebabkan lebih dari 70% *fraud*. Arogansi dapat diukur dengan menghitung berapa banyak foto CEO perusahaan yang tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut (*frequent number of CEO's pict*).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS No.99 manajemen atau karyawan yang berada dibawah

tekanan dapat menjadi penyebab dilakukannya tindakan kecurangan. Pihak yang melakukan kecurangan menerima tekanan baik tekanan secara ekonomi maupun tekanan lainnya.

Financial stability dapat memberikan tekanan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil maka manajer akan mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017), Apriliana dan Agustina (2017) dan Annisya et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

External pressure yang diproksikan dengan *leverage* memberikan tekanan bagi manajer untuk memenuhi keinginan dari pihak ketiga. Manajer akan berusaha mencari pinjaman dari pihak lain agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik di mata para *stake holder* terkait. Maka dapat disimpulkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Kusumaningrum (2017) dan Amara et al. (2013) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajer melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan *agency theory*, pemilik perusahaan akan menunjuk pihak eksternal yaitu KAP untuk menilai dan memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Menurut Francis et al. dalam (Aprilia dan Agustina 2017) KAP yang berukuran besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil karena KAP yang berukuran besar memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih ahli. Oleh karena itu, *external auditor quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

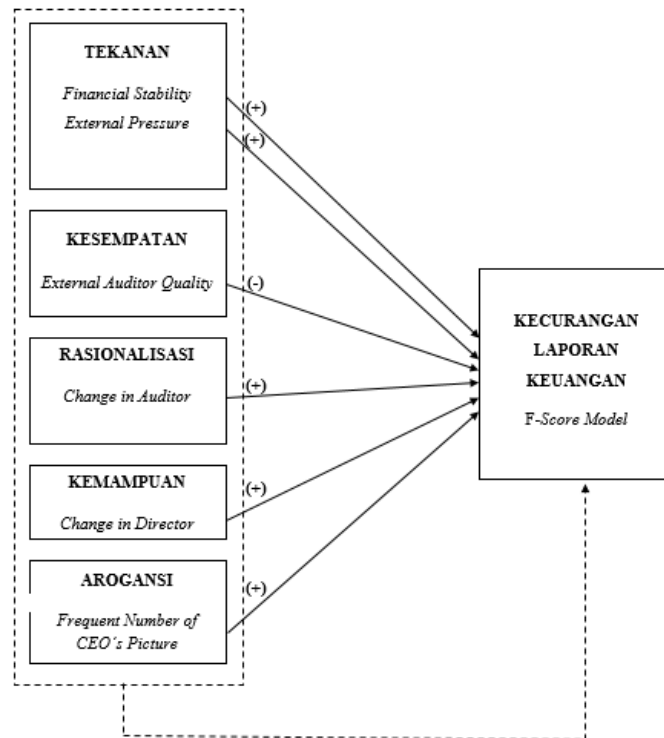
Menurut SAS No.99 individu yang terlibat dalam pembuatan *fraud* akan melakukan pembenaran. Menurut Suyanto (2009) dalam (Annisa & Asmaranti, 2016) seseorang yang melakukan kecurangan akan merasionalisasikan tindakan kecurangan mereka secara konsisten. Auditor eksternal merupakan pihak yang dipilih oleh perusahaan untuk memeriksa laporan keuangannya agar laporan keuangan perusahaan tersebut terbebas dari kecurangan. Auditor eksternal yang baru dianggap belum menguasai keadaan perusahaan sehingga kemungkinan auditor eksternal yang baru untuk menemukan kecurangan dalam laporan keuangan dianggap kecil. Oleh karena itu, pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017) dan Rizki dan Kusumaningrum (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Horwath, 2011) *capability* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya yang terkadang dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) kecurangan tidak akan terjadi jika pihak yang terlibat tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Kinerja direksi selalu diawasi oleh Dewan Komisaris sehingga jika kinerja direksi tersebut kurang baik maka direksi tersebut akan digantikan. Karena hal tersebut kualitas direksi perusahaan tersebut akan semakin baik. Menurut (Brennan dan Laksono, 2015) dalam (Annisa & Asmaranti, 2016) pergantian direksi dapat mengakibatkan *stress period* sehingga menimbulkan semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al. (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Akbar, 2017) arogansi biasanya ditujukan kepada seseorang yang memiliki jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan. Salah satu bentuk tindakan yang menunjukkan sikap arogansi adalah mencantumkan foto CEO perusahaan pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini.

H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₃: *External auditor quality* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₅: *Change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₆: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *external auditor quality*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO's picture*.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait.

Populasi

Menurut (Darmawan, 2013) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Sampel

Menurut (Neolaka, 2014) sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berikut ini adalah tabel kriteria pemilihan sampel.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	44
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak secara konsisten melaporkan laporan tahunannya selama periode 2015-2017.	(13)
Total sampel perusahaan	31
Periode penelitian	3 tahun
Total sampel penelitian	93

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	93	-.779	1.379	.072	.277
ACHANGE	93	-.105	.620	.108	.129
LEV	93	.071	1.249	.410	.188
EXTAUD	93	0	1	.49	.503
AUDCHANGE	93	0	1	.13	.337
DCHANGE	93	0	1	.45	.500
CEOPIC	93	0	13	3.82	2.72
Valid N (listwise)	93				

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Variabel kecurangan laporan keuangan (FScore) memperoleh nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel *financial stability* (ACHANGE) memperoleh nilai

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut (Latan & Temalagi, 2013) analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

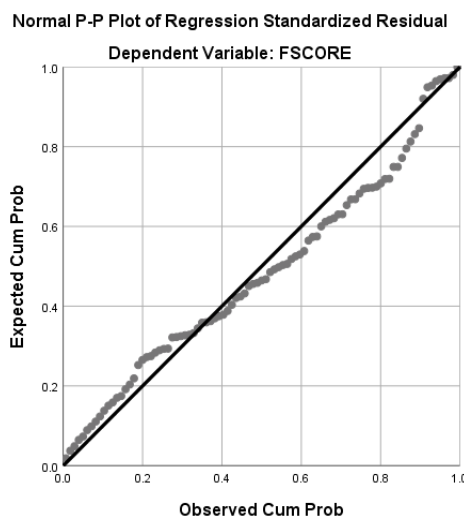
- Y =Kecurangan Laporan Keuangan
- α =Konstanta atau *Intercept*
- $\beta_{1,2,3,4,5,6}$ =Koefisien Variabel Independen
- X_1 =*Financial Stability*
- X_2 =*External Pressure*
- X_3 =*External Auditor Quality*
- X_4 =*Change in Auditor*
- X_5 =*Change in Director*
- X_6 =*Frequent Number of CEO's Picture*
- ε =*Error*

standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel *external pressure* (LEV) memperoleh nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata maka dapat

disimpulkan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel *external auditor quality* (EXTAUD) memperoleh nilai deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) memperoleh standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau

tidak berkelompok. Variabel *change in director* (DCHANGE) memperoleh standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) memperoleh standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok.

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 2
Hasil P-Plot Uji Normalitas

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diatas, titik-titik berada disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

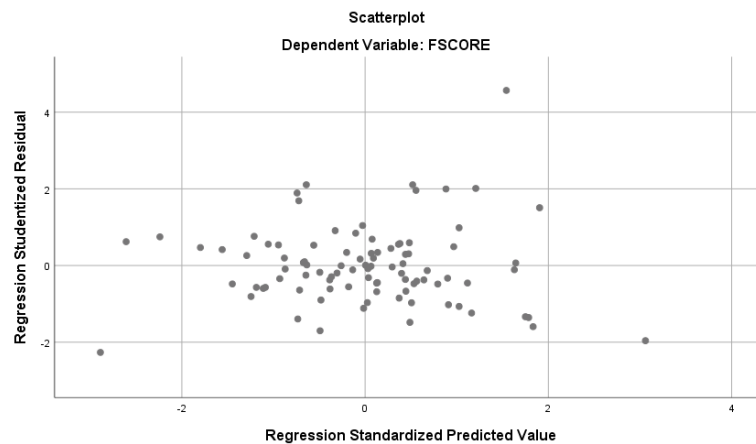
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.157	.096		1.634	.106		
ACHANGE	.127	.227	.059	.560	.577	.899	1.112
LEV	-.168	.151	-.114	-1.112	.269	.958	1.044
EXTAUD	.100	.058	.181	1.712	.090	.897	1.115
AUDCHANGE	.200	.089	.243	2.243	.027	.855	1.170
DCHANGE	-.099	.057	-.179	-1.744	.085	.951	1.051
CEOPIC	-.016	.011	-.155	-1.489	.140	.925	1.081

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen yang digunakan yaitu ACHANGE, LEV, EXTAUD, AUDCHANGE, DCHANGE dan

CEOPIC tidak terjadi multikolinearitas karena jika dilihat nilai VIF yang dihasilkan ≤ 10 dan nilai tolerance yang dihasilkan $\geq 0,10$.

Heterokedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergeombang dan lain-lain. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02372
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	49
Z	.314
Asymp. Sig. (2-tailed)	.754

a. Median

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,754 atau lebih dari 0,05 maka data disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4, maka berikut ini adalah hasil persamaan

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi R²

dalam penelitian ini yang diolah dengan SPSS 25.

$$Y = 0,157 + 0,127ACHANGE - 0,168LEV + 0,1EXTAUD + 0,2AUDCHANGE - 0,099DCHANGE - 0,016CEOPIC + \epsilon$$

Tabel 5
Hasil Uji Adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.371 ^a	.138	.078	.265883	.138	2.291	6	86	.042	2.276

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, LEV, DCHANGE, ACHANGE, EXTAUD, AUDCHANGE

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS 25 dalam tabel 5, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,078 artinya bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 dipengaruhi oleh variabel *financial*

stability, external pressure, external auditor quality, change in auditor, change in director dan *frequent number of CEO's picture* sebesar 7,8% dan sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji SPSS F Hitung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.972	6	.162	2.291	.042 ^b
	Residual	6.080	86	.071		
	Total	7.052	92			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), CEOPIC, LEV, DCHANGE, ACHANGE, EXTAUD, AUDCHANGE

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tabel 6, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,42. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen *fraud pentagon*

terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji SPSS T Hitung

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	.157	.096		1.634	.106
	ACHANGE	.127	.227	.059	.560	.577
	LEV	-.168	.151	-.114	-1.112	.269
	EXTAUD	.100	.058	.181	1.712	.090
	AUDCHANGE	.200	.089	.243	2.243	.027
	DCHANGE	-.099	.057	-.179	-1.744	.085
	CEOPIC	-.016	.011	-.155	-1.489	.140

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Dalam pengujian ini, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila tingkat signifikansinya $<0,05$ atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *external auditor quality* (EXTAUD), *change in director* (DCHANGE) dan *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sedangkan *change in auditor* (AUDCHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *financial stability* diperoleh sebesar 0,577 hal ini berarti bahwa variabel *financial stability* secara parsial memiliki arah yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,577 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kekayaan yang dimiliki perusahaan tercermin dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Manajemen merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk mengelola aset perusahaan. Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) perusahaan yang memiliki aset yang kecil atau memiliki aset yang besar namun aliran kas yang keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas keuangan perusahaannya terlihat baik. Kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan di masa lalu akan

memotivasi perusahaan untuk meningkatkan total aset agar nilai perusahaan di mata investor terlihat baik. Untuk meningkatkan total aset tersebut perusahaan akan melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar total aset yang dimiliki perusahaan meningkat. Namun dalam penelitian ini stabilitas keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya *financial stability* perusahaan tidak menjamin meningkatnya kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017), Nugroho (2017) dan Sunardi & Amin (2018).

Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *external pressure* diperoleh sebesar 0,269 hal ini berarti bahwa variabel *external pressure* secara parsial memiliki arah yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,269 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* yang diprosikan dengan LEV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Menurut (Ulfah, Nuraina, & Wijaya, 2017) *leverage* tidak mampu digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan karena sebagian besar hutang perusahaan berasal dari dana pihak ketiga yang memiliki beban bunga rendah dibanding dengan hutang-hutang lainnya, dengan ditunjangnya kenaikan aset maka akan tetap mampu mengembalikan hutang-hutangnya. Selain melakukan peminjaman kepada pihak ketiga, perusahaan juga dapat menerbitkan saham kembali untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Amar *et al.* (2013), Aprilia (2017), Ulfah *et al.* (2017).

Pengaruh *External Auditor Quality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *external auditor quality* diperoleh sebesar 0,090 hal ini berarti bahwa variabel *external auditor quality* secara parsial memiliki arah yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *external auditor quality* yang diprosikan dengan EXTAUD secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kemungkinan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh karena baik auditor dalam KAP Big 4 maupun KAP Non Big 4 dalam melakukan tugasnya memiliki standar audit yang sama. Selain itu, menurut (Siddiq, Achyani, & Zulfikar, 2017) adanya persepsi bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP Big 4 akan mendapatkan hasil kualitas audit yang baik tetapi nyatanya masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan kecurangan walaupun dilakukan audit oleh KAP Big 4. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017) dan Siddiq *et al.* (2017).

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *change in auditor* diperoleh sebesar 0,027 hal ini berarti bahwa variabel *change in auditor* secara parsial memiliki arah yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *change in auditor* yang diprosikan dengan AUDCHANGE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Pergantian auditor dianggap mampu untuk menyembunyikan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan mungkin akan mengganti auditor independennya jika menyembunyikan hal yang tidak wajar yang tidak boleh sampai diketahui oleh publik. Setiap terjadinya peningkatan frekuensi dalam *change in auditor* akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq *et al.* (2017) dan Ulfah *et al.* (2017).

Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *change in director* diperoleh sebesar 0,085 hal ini berarti bahwa variabel *change in director* secara parsial memiliki arah yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *external auditor quality* yang diprosikan dengan DCHANGE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kinerja direksi dalam suatu perusahaan selalu diawasi oleh Dewan Komisaris. Oleh karena itu jika kinerja direksi dianggap kurang baik atau kurang memuaskan maka direksi yang sedang menjabat dapat digantikan oleh direksi yang dianggap lebih mampu untuk memimpin perusahaan. Menurut (Ulfah *et al.*, 2017) semakin tinggi kemampuan yang dimiliki direksi maka tingkat kehati-hatian dalam bekerja juga semakin tinggi. Jadi kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan juga akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo

(2014), Ulfah *et al.* (2017) dan Apriliana & Agustina (2017).

Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 7, nilai signifikansi variabel *frequent number of CEO's picture* diperoleh sebesar 0,140 hal ini berarti bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* secara parsial memiliki arah yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karena $0,140 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* yang diprosikan dengan CEOPIC secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Foto CEO dicantumkan dalam *annual report* perusahaan untuk memperkenalkan CEO perusahaan kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait. Selain itu, foto CEO yang ada dalam *annual report* juga bertujuan untuk memberitahukan masyarakat dan *stakeholder* terkait mengenai keterlibatan CEO dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017), Aprilia(2017) dan Akbar (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini yaitu *fraud pentagon* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil dari pengujian parsial dalam penelitian ini adalah variabel *change in auditor* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel *financial stability, leverage, external auditor quality, change in director, frequent number of CEO's picture* tidak

berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Saran

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi disarankan untuk memperluas referensi yang digunakan agar dapat memperdalam pemahaman dalam ilmu akuntansi khususnya audit.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan proksi yang lain seperti *financial target, institutional ownership, ineffective monitoring, auditor opinion* dan lain-lain untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Aspek Praktisi

Untuk perusahaan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perusahaan. Perusahaan sebaiknya menghindari pergantian auditor karena dengan adanya pergantian auditor maka perusahaan cenderung akan dianggap melakukan kecurangan laporan keuangan. Semakin tingginya frekuensi terjadinya pergantian auditor maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Untuk investor diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor sebaiknya menghindari untuk melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Karena semakin seringnya perusahaan melakukan kecurangan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Matriks jurnal 9. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2017). *Suvey Fraud Indonesia*. 1–66.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Horwath, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SAS99. (2003). Official Releases - SAS No. 99, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Journal of Accountancy*, 195(1), 105–120.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper 1*, 1–14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(2), 1–12. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2643/2366>
- Simamora, N. S. (2019). Kisruh AISA, Dugaan Pembukuan Ganda Hingga Window Dressing Temuan Ernst & Young. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20190327/192/905016/kisruh-aisa-dugaan-pembukuan-ganda-hingga-window-dressing-temuan-ernst-young>
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. In *Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.